

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan orang yang sangat dominan dan paling penting, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh tauladan (panutan), bahkan cenderung dijadikan tokoh identifikasi diri. Sebagai seorang guru yang memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswa secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan.

Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini sejalan dengan penjelasan Arifin yang mengartikan profesi :

*Seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryaannya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya, mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu<sup>1</sup>*

Agar profesi guru dapat memenuhi persyaratan yang sesuai dengan maksud diatas, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memahami kompetensi guru terutama yang menyangkut proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Arifin, (1991 : 106 ), *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, PT Bumi Aksara , Jakarta.

kondisi yang diharapkan. Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi (kemampuan) untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat gairah serta semangat belajar mereka.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang bertujuan, terencana dan dengan materi yang jelas. Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dan cita-cita pembangunan bangsa, yang merupakan modal dasar untuk membangun dan membina kemajuan suatu bangsa dalam segala segi kehidupan dan sekaligus dapat dimanfaatkan untuk memprediksi masa suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang berbunyi :

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>2</sup>*

Dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan aktif dua orang (timbang balik) antara guru dengan murid (two way traffic/double way traffic) hubungan interaksi antara guru dengan murid harus diikuti oleh tujuan pendidikan. Usaha guru dalam membantu murid untuk mencapai tujuan, guru harus memilih bahan atau

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang ( 2003 : 7 ) *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Penerbit Citra Umbara, Bandung .

materi pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menentukan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor situasional.

Evaluasi merupakan tahapan setelah proses belajar-mengajar dilaksanakan, dengan demikian lengkaplah siklus belajar-mengajar sebagai suatu proses yang interaktif edukatif, mulai dari perumusan tujuan sampai kepada penyediaan sarana pendukung interaksi.

Dari siklus proses belajar-mengajar tersebut dapat terlihat bahwa guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam menentukan proses belajar-mengajar. Untuk itu kualifikasi guru sangat penting diperhatikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dengan prestasi belajar murid sebagai salah satu indikatornya.<sup>3</sup>

Dengan demikian seorang guru dituntut menjadi seorang guru yang profesional dan berkompeten, baik itu kompetensi personal, sosial maupun kompetensi profesional. Kompetensi personal adalah bahwa ia mampu menjalankan tugas terhadap dirinya sendiri. Sosial adalah hubungan dengan kehidupan bersama atau adanya kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama, yang intinya mengajar dan mendidik merupakan tugas pemanusiaan manusia, dan kompetensi profesional bertugas memberikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada siterdidik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

---

<sup>3</sup> Abdul Ghofir, ( 1987 : 7 ), *Proses Belajar-Mengajar*, IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah Malang

Selain hal yang diuraikan diatas, seorang guru juga haruslah berkompentensi, baik itu berupa pengetahuan (knowledge), pemahaman, kemampuan (skiil), nilai, sikap dan minat (interest), agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif dan peserta didik akan lebih termotivasi dalam pembelajaran.<sup>4</sup> Dari aspek-aspek tersebut, mencakup dua bidang kompetensi pokok seorang guru, yaitu kompetensi personal dan kompetensi profesional.

Guru dalam proses belajar mengajar selain mempunyai kompetensi juga mempunyai kepribadian. Apalagi bagi guru agama Islam, beban yang akan ditanggungnya tidaklah ringan karena disamping dituntut untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>5</sup>

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas sebagai guru dituntut punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti oleh muridnya. Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani.

Sebagai wujud pembinaan tenaga kependidikan dari kepala sekolah adalah peningkatan kompetensi guru. Tuntutan tugas kepala sekolah untuk melaksanakan peningkatan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan salah satunya adalah dengan meningkatkan peranan dan

---

<sup>4</sup> E. Muljasa, ( 2003 : 38-39 ), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosda Karya Bandung .

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, dkk., ( 1996 : 98 ), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bina Aksara Jakarta.

tanggung jawab seorang guru. Konsekuensi adanya tuntutan terhadap kompetensi guru salah satunya adalah peningkatan kompetensi personal.

Kompetensi personal (kepribadian) merupakan faktor penting bagi guru yang akan menentukan bagaimana menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi anak didiknya. Guru seyogyanya mempunyai kepribadian yang harmonis atau keseimbangan antara aspek jasmani, aspek jiwa, dan aspek rohaniah yang lebih dalam aspek budi, yang berhubungan dengan keyakinan dan falsafah hidupnya.

Dalam kepribadian guru memancarkan nilai-nilai utama yang tercermin dan tampak lewat tingkah laku lahir berupa ucapan, cara berpakaian, cara makan, cara berjalan, cara berpikir, sikap terhadap sesuatu, seseorang dan segala hal, bahkan keimanan dan falsafah hidupnya berupa ibadahnya kepada Tuhan (hubungan vertikal) dan hubungan sesama manusia termasuk anak didiknya (hubungan horisontal) dengan memperhatikan, menjunjung tinggi dan mengamalkan sifat-sifat mahmudah seperti ikhlas, tawadlu', sabar, pemaaf, bermuka manis, hormat dan sebagainya serta menghindari sifat-sifat tercela seperti ujub, riya', sombong dan lain-lain.<sup>6</sup> Yang paling penting sebagai pribadi seorang pengajar maupun pendidik dalam kompetensi personal ini adalah bagaimana guru mempunyai kepribadian (personality). Kadaan guru yang masih kurang memenuhi kompetensi personal sebagai guru, maka dari pihak kepala sekolah membuat aturan-aturan maupun berbagai upaya untuk peningkatan

---

<sup>6</sup> Mustaqim, ( 2001: 94-95 ), *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

kompetensi personal khususnya. Kompetensi personal (kepribadian) guru PAI antara lain masih banyaknya guru GTT tidak hanya fokus di lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Semampir Surabaya*”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1 Bagaimana kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya?
- 2 Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya?
- 3 Bagaimana Hasil Peningkatan Kompetensi Guru metode ( wawancara ) di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam proses belajar mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya
2. Untuk menngetahui upaya meningkatkan kompetensi guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya.

#### **D. Kegunaan Penelitian.**

1. Sebagai sumbangan penulis terhadap Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya dalam upaya membentuk peningkatan kompetensi guru.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya tentang pentingnya kompetensi guru, dengan harapan agar proses belajar mengajar mereka meningkat.
3. Untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana S-1, pada Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah (UNMU) Surabaya.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Adapun berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu : Nurul Bariroh yang Judulnya : **Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI Ihyaus Salafiyah Semampir Surabaya**". Pada tahun 2008 menyatakan :

Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru maka upayanya adalah memberdayakan kompetensi guru, pemenuhan syarat-syarat guru profesional penciptaan karakteristik guru yang profesional yang dibuktikan dengan adanya implementasi administrasi pembelajaran serta didukung oleh adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Bahwa dengan pemberdayaan kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, terkait kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kepala sekolah memiliki

peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin) innovator dan motivator.

Dengan memperhatikan syarat yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru yang profesional dalam implementasi pembelajarannya adalah, Penguasaan materi pelajaran, Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi, Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar, Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru. Serta adanya karakteristik guru yang profesional Komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada guru seperti sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.<sup>7</sup>

Achmat Ismail dengan judul : *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Di MI. Darul Rahman Semampir Surabaya*. Pada tahun 2011 Dalam penelitiannya menyatakan:

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah. Peningkatan

---

<sup>7</sup> Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru ( 2008) MI.Ihyaus Salafiyah Semampir Surabaya



pendidikan dan pembinaan kepribadian menjadi dasar pendidikan yang akan menentukan arah dan tujuan pendidikan menuju tingkat kedewasaan. Tujuan pendidikan sangatlah penting karena akan menentukan arah atau menjadi acuan bagi komponen pendidikan untuk mencetak peserta didiknya menjadi anak yang mandiri dan berkualitas dan manusia yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT dan Semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan komponen yang utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang utama karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, alam kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penelitian terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah, sudah dapat dikatakan profesional dan berkompeten dalam bidangnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-I. Karena untuk menjadi guru yang profesional untuk jenjang MI tingkat pendidikannya adalah S-I, disamping itu guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengajar sudah sesuai dengan keahlian/bidangnya masing-masing, sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik dengan

---

<sup>8</sup> Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru ( 2011 ) MI. Darul Rahman semampir Surabaya

mempersiapkan rencana pengajaran, menyusun persiapan pembelajaran, memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dalam kurikulum (GBPP), menggunakan metode pengajaran yang cocok, menggunakan media pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang baik pula.

1. Upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu :

A. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru .

Upaya yang dilakukan kepala madrasah MI. Ihyaus Salafiyah semampir surabaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di antaranya adalah mengikuti musyawarah guru bidang studi (MGBS), menambah pengetahuan baru dengan mengikuti penataran, seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/massa, dan melalui belajar sendiri.

B. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru.*

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi personal guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Rahman semampir surabaya dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah dengan melakukan supervise (pengawasan), mendukung ide-ide baru dari guru, mengadakan rapat untuk membahas masalah proses belajar mengajar, mengawasi tugas guru dalam rangka meningkatkan disiplin kerja serta mengadakan penilaian terhadap tugas guru.

Maka perbedaan penelitian skripsi kami dalam penelitian ini dengan penelitian skripsi terdahulu adalah di kompetensi professional guru dan kompetensi personal guru, sedangkan penelitian kami adalah lebih umum terhadap kompetensi guru saja.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa.<sup>9</sup>

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dan memperoleh gambaran yang lebih jelas serta komprehensif mengenai judul skripsi yang penulis susun, maka dalam hal ini akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

### **a. Operasional Variabel**

Variabel yang terdapat dalam penulisan penelitian ini, mempunyai dua variabel antara lain :

1. Variabel Bebas yaitu : Upaya Kepala sekolah, dalam meningkatkan kompetensi guru di “MI. ISLAMIYAH” adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dimana kepala sekolah memberikan suatu sikap yang memotivasi guru agar kompetisi

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 76.

guru bisa berkembang dan maju, demi kelancaran proses pembelajaran dalam pendidikan formal maupun non formal.

2. Variabel Terikat yaitu : Kompetensi Guru yang dimiliki oleh staf guru “MI. ISLAMİYAH” adalah suatu kemampuan yang sangat riil dan objektif dimana setiap guru memberikan suatu kepengajaran pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi guru sebagai salah satu kemampuan yang telah dimiliki oleh seorang guru.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, dibagi menjadi lima bab dengan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab Satu : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua : Kajian Pustaka, adapun kisi-kisi materi pembahasannya meliputi Kompetensi Guru, Pengertian Kompetensi Guru, Karakteristik Kompetensi Guru dan Ciri-Ciri Kompetensi Guru yang Baik. Kemudian dilanjutkan membahas Proses Belajar Mengajar, Pengertian Proses Belajar Mengajar, Tujuan Proses Belajar Mengajar, Metode-Metode Proses Belajar

Mengajar dan Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.

Bab Tiga : Metode Penelitian, adapun yang termasuk dalam bab ini adalah Metode Observasi, Jenis dan sumber data, pengumpulan data, Metode Pemeriksaan Keabsahan Data, Analisis Interpretasi Data

Bab Empat : Merupakan Hasil Penelitian yang membahas tentang Latar Belakang Objek Penelitian, Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya, Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya, Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Semampir Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015.

Bab Lima : Merupakan Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.